

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin**

Keberadaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat daerah Kota Banjarmasin.

Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin dulunya dikenal sebagai Departemen Koperasi dan LPK. Sejak tahun 2003 adanya otonomi daerah maka dari Departemen Koperasi berubah lagi menjadi Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja. Tepatnya tahun 2008 Dinas Koperasi berubah lagi menjadi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sampai pada tahun 2016 Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah digabungkan dengan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja sehingga menjadi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.

##### **2. Visi dan Misi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin**

Visi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin adalah Terwujudnya Koperasi, Usaha Mikro Yang

Berkualitas dan Terciptanya Tenaga Kerja Produktif serta berdaya saing untuk menggerakkan perekonomian masyarakat.

Sedangkan Misi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Koperasi dan Usaha Mikro yang Mandiri dan berdaya saing.
  - b. Memberdayakan potensi yang dimiliki Pemerintah Kota Banjarmasin untuk mengembangkan Koperasi dan Usaha Mikro.
  - c. Memfasilitasi Koperasi dan Usaha Mikro terhadap sumber-sumber permodalan.
  - d. Meningkatkan kemitraan/kerjasama antara Koperasi, Usaha Mikro serta pelaku ekonomi lainnya untuk perluasan pasar.
  - e. Mewujudkan meningkatkan Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja.
  - f. Mendorong terlaksananya penyerapan tenaga kerja guna mengurangi pengangguran terbuka.
  - g. Mewujudkan Hubungan Industrial yang harmonis dan berkeadilan.
  - h. Menjamin terwujudnya Perlindungan Tenaga Kerja.
3. Pelayanan Publik Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin
- a. Pelayanan Persetujuan Nama dan Rekomendasi Akta Pendirian Koperasi.
  - b. Pelayanan Rekomendasi Pembuatan Akta Notaris Perubahan Anggaran Dasar.

- c. Pelayanan Pembuatan Pengantar Pembubaran Koperasi.
  - d. Pelayanan Penerbitan Ijin Usaha Simpan Pinjam.
  - e. Pelayanan Surat Ijin Pembukaan Kantor Cabang Koperasi.
  - f. Pendaftaran Pembentukan Wira Usaha Baru (WUB).
  - g. Pelayanan Tentang Tata Cara Memperoleh Pembiayaan KUR, Penyertaan Modal, LPDB, Kemitraan dengan BUMN.
  - h. Pelayanan Rekomendasi untuk mendapat Fasilitas Permodalan.
  - i. Penerbitan Sertifikasi Hasil Penilaian Kesehatan Simpan Pinjam.
  - j. Pelayanan Pembuatan Kartu Pencari Kerja (AK.1).
  - k. Perpanjangan Ijin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA).
  - l. Pelayanan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial.
  - m. Pelayanan Organisasi dan Kelembagaan Hubungan Industrial.
  - n. Pelayanan Persyaratan Kerja dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
  - o. Pelayanan Pengaduan Pembayaran THR/Mayday/Mogok/Unjuk Rasa.
  - p. Pelayanan Pelatihan Tenaga Kerja.
  - q. Pelayanan Pembuatan Perijinan Lembaga Pelatihannya Keterampilan Swasta.
4. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah
- a. Penciptaan Wirausaha Baru melalui Pelatihan Pembuatan Souvenir Boneka.
  - b. Penciptaan Wirausaha Baru melalui Pelatihan Menjahit.
  - c. Penciptaan Wirausaha Baru melalui Pelatihan Kue Basah.

- d. Penciptaan Wirausaha Baru melalui Pelatihan Pembuatan Rajut.
- e. Penciptaan Wirausaha Baru melalui Pelatihan Pembuatan Sepatu.
- f. Penciptaan Wirausaha Baru melalui Pelatihan Pembuatan Tas Sasirangan.
- g. Penciptaan Wirausaha Baru melalui Pelatihan Reparasi Telepon Genggam.
- h. Penciptaan Wirausaha Baru melalui Pelatihan Pembuatan Bordir.
- i. Penciptaan Wirausaha Baru melalui Pelatihan Pembuatan Laundry Helm.
- j. Penciptaan Wirausaha Baru melalui Pelatihan Pembuatan Souvenir Kerajinan.
- k. Penciptaan Wirausaha Baru melalui Pelatihan Selai Nanas.
- l. Penciptaan Wirausaha Baru melalui Pelatihan Pembuatan Manisan Buah.

#### B. Penyajian Data

Setelah data diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang peneliti sajikan merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dari data penelitian yang sudah terkumpul, peneliti menyajikan dalam bentuk uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah.

Informan dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Identitas Informan Pertama

Nama : Syamsuri

Jabatan : PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan)

No. HP : 08215533775

Alamat : Komplek Smanda 2

Uraian Data

Pada deskripsi data pertama ini, Bapak Syamsuri menjabat sebagai PPTK. PPTK merupakan akronim dari Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan. Klausul PPTK ini muncul hanya untuk pemerintah daerah tepatnya melalui PP Nomor 58/2005 tentang Pengelola Keuangan Daerah. PPTK didefinisikan pada Peraturan Pemerintah (PP) nomor 58 tahun 2005 dalam pasal 1 ayat 16 sebagai *pejabat pada unit kerja SKPD yang melaksanakan satu atau beberapa kegiatan dari suatu program sesuai dengan bidang tugasnya*. Jadi Bapak Syamsuri merupakan pejabat yang melaksanakan program pelatihan pembuatan tas sasingan dalam menciptakan wirausaha baru di Banjarmasin pada tahun 2018.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Mei 2019 di Kantor Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin dengan Bapak Syamsuri bahwa tujuan yang hendak dicapai dengan adanya program pelatihan pembuatan tas sasingan adalah peserta pasca mengikuti pelatihan dapat membuat lapangan kerja sendiri dengan

membuka usaha tas sasingan. Mereka juga diharapkan menambah penghasilan keluarga dengan hasil usaha tas sasingan yang mereka jual dan bahkan juga usaha yang mereka jalani dapat mempekerjakan atau mengikutkan orang sekitarnya agar bisa memproduksi tas sasingan.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, kami sebagai PPTK menyediakan alat dan bahan lengkap yang dipraktikan oleh peserta pelatihan. Tanpa ada kelengkapan bahan dan alat, sebegus apapun tujuan yang akan dicapai tidak akan terlaksana dan tidak mungkin berjalan tanpa ada kelengkapan alat dan bahan. Jadi semuanya harus disiapkan sedemikian rupa dan para peserta tinggal turun menghadiri waktu pelatihan dilaksanakan.

Kemudian proses analisis dan perumusan kebijakan program pelatihan pembuatan tas sasingan, menurut Bapak Syamsuri dengan melihat peluang pasar yang bagus dan menjanjikan sehingga menjadi salah satu program pelatihan dalam menciptakan wirausaha baru. Selain itu juga sasingan merupakan kain khas adat suku Banjar yang berada di Kalimantan Selatan yang menjadi produk unggulan daerah yang mempunyai daya saing tinggi. Pelatihan tas sasingan juga dapat membantu meningkatkan penjualan pengrajin sasingan, dengan adanya usaha tas sasingan otomatis kebutuhan akan bahan baku tas sasingan akan meningkat.

Sarana dan prasarana diberikan kepada peserta pelatihan yaitu alat dan bahan-bahan menjahit yang digunakan. Sedangkan sistem

pengendalian dan pengawasan yang diterapkan yaitu selama lima hari pada waktu pelatihan berlangsung yang diawasi langsung oleh PPTK dengan melihat keaktifan peserta dalam belajar dan mempraktikkan apa yang diajarkan oleh instruktur pelatihan. Dan juga pasca pelatihan mereka kami lepas dengan artian mereka langsung memulai usaha tas sasingan dengan pengawasan dan pengendalian kita kontrol melalui grup *whatsapp*. Kami juga melakukan kontrol dengan menghubungi ketua kelompoknya, apakah mereka masih produksi atau berhenti produksi dan juga kita lihat apakah mereka membuat laporan keuangan (pembukuan) sederhana atas hasil penjualan tas sasingan mereka.

Ungkap Bapak Syamsuri untuk kualifikasi instruktur pelatihan, dia mempunyai sertifikat dan juga sudah menjual atau memproduksi tas sasingan. Metode atau media yang digunakan instruktur selama pelatihan yaitu teori dan praktik. Tanya jawab dan diskusi juga dilakukan dengan peserta dengan tujuan apa yang mereka tidak mengerti bisa dipertanyakan langsung ke instruktur.

Dalam hal pemasaran produk tas sasingan, kami sebagai pelaksana kegiatan memberikan pelatihan lanjutan tentang cara memasarkan secara *online*. Mereka (peserta) kami panggil kembali dan kami beri pelatihan dan arahan bagaimana memasarkan secara *online* seperti masuk ke situs *bukalapak.com* dan sebagainya. Dan kalau ada pameran-pameran mereka kami undang untuk mengisi stand dan memasarkan produk yang mereka jual sehingga mereka eksis dapat bersaing dengan produk tas lainnya.

Mengenai evaluasi program pelatihan, apabila peserta pasca pelatihan masih memproduksi tas sasingan dan usahanya berjalan lancar berarti mereka termasuk yang berhasil, silahkan menjalankan usahanya terus menerus sampai kapan pun. Tetapi kalau peserta tidak memproduksi lagi berarti ada kendala dan akan ditindaklanjuti. Apabila mereka berhenti, alat dan bahan yang tersisa yang kami berikan akan kami tarik seperti mesin jahit, dan sebagainya.

Untuk pertanggungjawaban peserta kami berharap bahwa hasil pelatihan pembuatan tas sasingan, dengan usaha yang mereka jalani dapat membantu orang di sekitarnya dengan mengikutsertakan mereka melakukan usaha tas sasingan juga.

## 2. Identitas Informan Kedua

Nama : Nurwati

Jabatan : Staf PPTK

No. HP : 085332237672

Alamat : Komplek Smanda 2

### Uraian Data

Pada deskripsi data kedua ini, Ibu Nurwati menjabat sebagai Staf PPTK. Staf PPTK bertugas untuk membantu dan melaksanakan program pelatihan tas sasingan. Wawancara bersama Ibu Nurwati dilakukan pada tanggal 6 Mei 2019 di Kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.



Pernyataan Ibu Nurwati senada dengan Bapak Syamsuri bahwa tujuan yang hendak dicapai dengan adanya program pelatihan pembuatan tas sasingan yaitu Peserta pelatihan dapat membantu perekonomian rumah tangganya, dapat mengurangi pengangguran di Banjarmasin dan juga dapat menciptakan lapangan kerja karena tujuan pelatihan menjadikan peserta menjadi wirausaha baru yang mandiri. Walaupun memulai usaha tersebut dari nol atau awal merintis, kalau mereka tekun menjalani usaha tas sasingan dan mengembangkannya otomatis mereka mempunyai hasil dari produk yang mereka jual.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, kami memberikan pelatihan secara gratis alias tanpa dipungut biaya dan memberikan modal awal kepada peserta pelatihan, dengan begitu mereka otomatis terbantu dan yang jelas mereka tidak memikirkan lagi modal awal untuk menjalani usahanya. Modal awal yang diberikan dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja bukan berupa uang tunai tapi berupa alat dan bahan-bahan menjahit untuk memproduksi tas sasingan. Dengan modal awal tersebut diharapkan mereka dapat mengembangkan usahanya.

Kemudian dalam melakukan analisis dan perumusan kebijakan program pelatihan menurut paparan yang disampaikan Ibu Nurwati bahwa usaha tas sasingan sesuai kebutuhan di pasar yang mempunyai banyak permintaan dan juga mengikuti model sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi sekarang, maka dari itu dibuatlah program pelatihan

pembuatan tas sasingan. Sarana dan prasarana yang diberikan kepada peserta program pelatihan yaitu berupa peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan selama pelatihan sebagai modal awal atau bekal untuk menjalani usaha tas sasingan.

Dalam hal pengawasan dan pengendalian yang dilakukan pada program pelatihan pembuatan tas sasingan yaitu dilakukan dengan melakukan monitoring. Monitoring biasanya dilakukan satu periode berjalan setelah pelatihan dilaksanakan, misalnya tahun 2019 pelatihan dilaksanakan maka monitoring dilakukan pada tahun 2020. Monitoring kami lakukan dengan melakukan pemanggilan kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui usaha mereka berjalan atau tidak, produksi atau tidak. Bahkan saat kami melakukan pemanggilan untuk datang ke kantor, mereka membawa produk dagangan mereka untuk dijual kepada karyawan di sini. Yang penting dalam hal monitoring komunikasi harus terus berjalan.

Kriteria kualifikasi instruktur pelatihan pembuatan tas sasingan adalah instruktur memiliki sertifikat, pernah mengikuti pelatihan pembuatan tas sasingan dan juga instruktur ahli di bidangnya. Dia memang pengrajin tas sasingan. Sedangkan metode atau media yang digunakan selama pelatihan yaitu dengan menggunakan teori dan praktik. Pemasaran produk yang dilakukan peserta pun dibantu oleh Dinas Koperasi UM dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin dengan disediakannya stand untuk pameran secara gratis, mereka difasilitasi dan diikutsertakan

dalam *event-event* pameran yang di adakan oleh dinas. Dan juga kalau ada pelatihan–pelatihan pemasaran mereka akan kami panggil untuk belajar bagaimana cara memasarkan produk mereka.

Mengenai evaluasi program pelatihan dilihat setelah mereka kami berikan pelatihan dan diberikan modal awal, kita lihat omset atau keuntungannya dengan cara melihat pembukuan sederhana mereka. Kami juga berpesan kepada mereka apabila telah menjalankan usahanya jangan lupa untuk membuat pembukuan.

Untuk pertanggungjawaban peserta kami tidak mengharapkan imbalan apa pun kalau memang mereka berhasil melakukan usaha tas sasingan karena tujuan program dapat tercapai. Tapi kalau mereka gagal, sesuai dengan perjanjian awal penarikan peralatan dan bahan-bahan yang tersisa.

### 3. Identitas Informan Ketiga

Nama : Isnawati

Jabatan : Staf PPTK

No. HP : 085249528087

Alamat : Jl. Beruntung Jaya Komplek Sriwijaya No. 149 RT. 25

#### Uraian Data

Pada deskripsi data ketiga ini, Ibu Isnawati juga menjabat sebagai Staf PPTK bersama dengan Ibu Nurwati. Wawancara dengan Ibu Isnawati dilakukan pada tanggal 2 Mei 2019 bertempat di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Dari hasil wawancara yang

dilakukan menurut Ibu Isnawati bahwa tujuan yang hendak dicapai dengan adanya program pelatihan pembuatan tas sasingan yaitu untuk menambah penghasilan ekonomi keluarganya yaitu ibu-ibu yang mengikuti pelatihan tersebut. Dan juga tujuan yang utama yaitu untuk menciptakan wirausaha baru di Banjarmasin.

Proses analisis dan perumusan kebijakan program pelatihan yaitu bahwa pelatihan pembuatan tas sasingan memang banyak diminati oleh masyarakat yang ingin ikut, seperti pelatihan menjahit juga banyak peminatnya. Sarana dan prasarana yang kami berikan kepada peserta pelatihan yaitu mesin jahit terus bahan-bahan baku dan bahan-bahan pelengkap, sehingga mereka dapat mengikuti pelatihan dengan lancar tanpa memikirkan bahan-bahan. Dalam hal pengawasan dan pengendalian yaitu kita lihat apakah mereka masih memproduksi tas sasingan. Mereka sering berkunjung ke dinas dan disitulah kita melakukan pengawasan.

Sedangkan kualifikasi instruktur pelatihan yaitu instruktur yang mempunyai sertifikat. Untuk metode atau media yang digunakan selama pelatihan menggunakan teori dan praktik. Pemasaran produk yang dilakukan oleh peserta pun dibantu juga oleh dinas. Dinas biasanya menyediakan semacam pameran, mereka diikutsertakan dan disediakan stand untuk menjual produknya. Bantuan lain yang diberikan adalah mereka juga diikutsertakan dalam pelatihan pemasaran yang disitu mereka diberi pengajaran tentang pemasaran lewat online.

Untuk pertanggungjawaban peserta kami berharap mereka dapat mempertahankan usaha tas sasingan sampai berhasil dan berkembang. Dan selain itu juga mereka harus bertanggung jawab terhadap fasilitas yang diberikan berupa alat-alat dan bahan.

Sedangkan data yang diperoleh dari informan peserta pelatihan pembuatan tas sasingan, sebagai berikut:

#### 1. Identitas Informan Pertama

Nama : Marini Permata Sari  
Umur : 25 Tahun  
Pekerjaan : -  
No. HP : 085332275115  
Alamat : Jl. A. Yani Km 5,5 Komplek Karya Mandiri No. 34 RT 23  
Pemurus Luar Banjarmasin

#### Uraian Data

Ibu Marini merupakan ketua kelompok kedua dalam program pelatihan pembuatan tas sasingan. Ketika mendaftar menjadi calon peserta pelatihan, Ibu Marini sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan. Dia merupakan lulusan Sarjana Hukum di salah satu universitas di Banjarmasin. Hasil wawancara Ibu Marini bahwa beliau sebelum mengikuti program pelatihan pembuatan tas sasingan sudah mempunyai keterampilan menjahit. Keterampilan tersebut dia dapatkan dari hasil belajar selama tiga tahun di sekolah kejuruan jurusan tata busana. Dengan modal keterampilan itu dia mengikuti program pelatihan.

Setelah mengikuti program pelatihan ungkap Ibu Marini, alhamdulillah saya mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan,

jadi keterampilan menjahit saya dapat berkembang dengan membuat tas sasingan. Pada saat pelatihan, instruktur memberikan pelatihan satu atau dua model tas yang di ajarkan, jadi kita mengembangkan model tas sendiri dengan melihat di youtube dan situs-situs website yang lain. Dan ada juga masyarakat yang memesan tas kita sesuai dengan model yang diinginkan, kita pinjam model tasnya untuk mencontohnya.

Ibu Marini juga menyatakan bahwa dia termotivasi ingin terus belajar mengenai segala hal tentang tas sasingan. Dia berharap inginnya diberikan pelatihan lanjutan yang diberikan oleh dinas terkait. tapi sewaktu-waktu ada juga senior-senior yang lebih dahulu menggeluti usaha tas sasingan memberikan kelas-kelas sasingan disitulah kami terus mengasah pengetahuan.

Tujuan Ibu Marini mengikuti pelatihan pembuatan tas sasingan adalah karena hobi dia menjahit jadilah ikut pelatihan ini dan juga ingin kembali mengasah keterampilan yang di dapat pada masa sekolah. Mengenai tempat pelatihan tas sasingan yang dilaksanakan di gedung BeKraft, menurut paparan Ibu Marini bahwa tempatnya lumayan nyaman tapi pada saat kami melakukan pelatihan fasilitasnya agar lebih dilengkapi seperti mesin jahit karena pada waktu itu kami melakukan praktik menjahit tas sasingan secara bergantian karena mesin jahitnya terbatas.

Produksi tas sasingan yang kami mulai pada bulan agustus 2018 tidak menentu setiap bulannya tapi untuk setiap hari kami pasti menjahit kalau tidak ada kesibukan yang lain. Tapi kalau di kira-kira untuk produksi

perminggunya dapat 20 tas sasingan yang dapat diproduksi. Tas sasingan yang kami produksi pun bermacam-macam seperti tas ransel, tas pinggang, dompet kecil dan juga tas souvenir. Sedangkan omset kami dapat di perhitungkan sekitar 400.000 rupiah setiap minggunya.

Pemasaran produk tas sasingan, kami lakukan dengan cara media sosial online, baik whatsapp, instagram dan sebagainya. Stand pameran yang disediakan gratis oleh instansi pemerintah menjadi sarana pemasaran yang kami lakukan. Setiap sabtu pagi di depan Soto Yana Yani Sungai Jingah Banjarmasin ada sebuah tempat yang mana disitu tempat berkumpulnya pengrajin sasingan baik dari kaos sasingan, sepatu dan lain sebagainya menjual produk usaha mereka. Ibu Marini juga mempekerjakan 1 orang temannya untuk membantu produksi tas sasingan.

Untuk pengawasan dan pengendalian yang dilakukan, menurut Ibu Marini biasanya kami sering dipanggil dan di situlah kami melakukan konsultasi tentang permasalahan terkait usaha tas sasingan.

Mengenai kualifikasi instruktur, menurut pernyataan Ibu Marini bagus aja dan kompeten karena dari pihak pelaksana mencari instruktur yang mempunyai sertifikat. Tetapi karena waktu pelatihan yang terbatas, pelatihan yang diberikan lima hari dan instruktur cuma memberikan pelatihan satu model tas. Harapannya instruktur memberikan pelatihan beberapa model tas lagi, karena tidak mungkin kami menjual tas modelnya

cuma itu-itu saja, ataupun juga waktu durasi pelatihan yang seharusnya diperpanjang.

Secara umum, menurut pernyataan Ibu Marini bahwa dia merasa lumayan puas dengan program pelatihan pembuatan tas sasingan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.

## 2. Identitas Informan Kedua

Nama : St. Asiah

Umur : 34 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No. HP : 085248977498

Alamat : Jl. Belda Gang Emas Urai No. 84 RT 26

### Uraian Data

Ibu St. Asiah merupakan anggota kelompok kedua dalam program pelatihan pembuatan tas sasingan. Ketika mendaftar menjadi calon peserta pelatihan, Ibu Asiah merupakan seorang ibu rumah tangga. Hasil wawancara dengan Aisah bahwa beliau sebelum mengikuti program pelatihan pembuatan tas sasingan tidak mempunyai keterampilan menjahit. Sebenarnya dia ingin ikut pelatihan merajut sasingan tapi karena kuotanya penuh dan diikutkanlah pelatihan pembuatan tas sasingan. Walaupun sebelum mengikuti pelatihan tidak mempunyai keterampilan menjahit tetapi sekarang dia sudah bisa menjahit karena



belajar sedikit demi sedikit mulai dari masa pelatihan berlangsung sampai sekarang.

Setelah mengikuti program pelatihan ungkap Ibu Asiah bahwa dia mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan misalnya yang sebelumnya tidak bisa menjahit tapi sekarang bisa menjahit, dan yang sebelumnya tidak membuat tas sasisirangan tapi sekarang lumayan bisa mulai dari mempola, dan seterusnya hingga jadilah sebuah tas sasisirangan. Dia juga menyatakan termotivasi ingin terus belajar mengenai segala hal tentang tas sasisirangan, dengan membuka youtube untuk melihat berbagai contoh-contoh model tas yang ingin dicontoh. Selain itu dia ingin mengembangkan keterampilannya dengan mengolah berbagai macam tas baik seperti tas dari plastik atau pun juga dari kardus.

Pada sekarang ini Ibu Asiah membuat tas sasisirangan sendiri di rumah yang pada saat sebelumnya masih bergabung dengan Ibu Marini dan kawan-kawan. Alasannya karena dia ingin mengembangkan usahanya sendiri dan juga jarak tempuh yang jauh dari rumah saya ke rumah Ibu Marini.

Tujuan Ibu Asiah mengikuti pelatihan pembuatan tas sasisirangan adalah karena ingin membantu perekonomian keluarga. Mengenai tempat pelatihan tas sasisirangan yang dilaksanakan, kata Ibu Asiah bahwa tempatnya nyaman, cuma mesin jahitnya ketika melakukan pelatihan bergantian karena mesin jahit cuma dua yang terbatas padahal ada mesin jahit yang lain tapi rusak.

Pemasaran yang dilakukan Aisyah adalah dengan media mulut ke mulut dari tetangga sekitar atau masyarakat umum, selain itu juga menitipkan tas sasingan di rumah Anno Siring Tendean Banjarmasin dan memasarkan produk di pameran yang disediakan oleh instansi pemerintah ataupun swasta. Setiap kali pameran, produk yang dibawa berjumlah 30 unit dan juga tergantung dari stok produk yang tersedia. Untuk hasil yang didapat lumayan untuk menambah pemasukan keluarga mulai dari 100.000 rupiah sampai 200.000 rupiah sekali pameran.

Mengenai kualifikasi instruktur, menurut pernyataan Ibu Asiah baik dan kompeten karena apa yang disampaikan selama pelatihan mengerti saja. Untuk model tas yang diajarkan lumayan sulit karena dasar keterampilan menjahit saya kurang jadi agak sulit untuk mengikuti pengajaran instruktur dan itu pun di bantu oleh kawan-kawan kelompok saya. Tapi untuk ilmu dasarnya saya mengerti aja seperti mempola, menyetrika maupun menjahit model tas sasingan yang sederhana.

Secara umum, menurut Ibu Asiah bahwa dia merasa puas dengan program pelatihan pembuatan tas sasingan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin selain menambah pengetahuan dan keterampilan tetapi juga membantu pemasukan keuangan keluarga.

### 3. Identitas Informan Ketiga

Nama : Ainun Jariah

Umur : 24 Tahun

Pekerjaan : Swasta

No. HP : 082154599825

Alamat : Jl.Kelayan A Gang Sidodadi RT. 11 No. 18

#### Uraian Data

Ibu Ainun Jariah merupakan anggota kelompok pertama dalam program pelatihan pembuatan tas sasingan bersama Ibu Marini dan Siti Ibu Asiah. Ketika mendaftar menjadi calon peserta pelatihan, Ibu Ainun merupakan tidak mempunyai pekerjaan tetapi setelah mengikuti pelatihan beberapa bulan dia bekerja di Transmart Duta Mall Banjarmasin. Hasil wawancara dengan Ibu Ainun bahwa beliau sebelum mengikuti program pelatihan pembuatan tas sasingan tidak mempunyai keterampilan menjahit cuma pernah ikut kursus jahit di LPK tapi belum sampai praktik menjahit dan mendapat hal-hal dasar terkait menjahit.

Setelah mengikuti program pelatihan ungkap Ibu Ainun, dia mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru dan akhirnya meningkatkan ide-ide kreatif untuk usaha baru. Dia juga termotivasi ingin terus belajar dan berkembang tetapi karena terkendala waktu dan tempat karena dia mempunyai pekerjaan jadi terbentur, kadang malahan tidak ada waktu untuk menjalani usaha tas sasingan tersebut dengan kelompok pertama. Dan juga tempat usaha bertempat di rumah ketua kelompok Ibu Marini yang lumayan jauh dari rumah Ibu Ainun, jadi agak memakan waktu dan tenaga untuk setiap melakukan pengerjaan tas sasingan.

Dan tujuan saya mengikuti pelatihan pembuatan tas sasingan yaitu untuk memiliki keterampilan baru, pengetahuan luas tentang teknik atau cara pembuatan tas sasingan dan juga ingin memiliki usaha sampingan. Mengenai fasilitas pelatihan tas sasingan yang dilaksanakan, kata Ibu Ainun bahwa tempatnya lumayan nyaman, hanya saja kurang luas karena sulit untuk banyak gerak saat bikin pola. Dan juga mesin jahitnya kurang karena ada mesin jahit yang memiliki masalah sehingga pada tahap menjahit jadi bergantian dengan peserta yang lain.

Mengenai kualifikasi instruktur, menurut Ibu Ainun baik cuma ilmu yang disampaikan instruktur tidak semuanya tersampaikan karena waktu pelatihan yang sebentar jadi menurut Ibu Ainun masih kurang.

Secara umum, ujar Ibu Ainun, dia merasa cukup puas dengan program pelatihan pembuatan tas sasingan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin karena masih harus ada yang dipelajari lagi terkait pelatihan ini, tapi cukuplah untuk pelatihan pembuatan tas sasingan dalam waktu singkat.

#### 4. Identitas Informan Keempat

Nama : Hj. Murniati

Umur : 52 Tahun

Pekerjaan : Swasta dan Ibu Rumah Tangga

No. HP : 085249344345

Alamat : Jl. HKSAN Komplek AMD B6 No. 157 RT 21

Uraian Data

Hj Murniati merupakan ketua kelompok pertama dalam program pelatihan pembuatan tas sasingan. Ketika mendaftar menjadi calon peserta pelatihan, Ibu Marini sebelumnya seorang instruktur senam. Hasil wawancara Ibu Murni bahwa beliau sebelum mengikuti program pelatihan pembuatan tas sasingan sudah tidak mempunyai keterampilan menjahit tapi karena keinginan untuk belajar dan berusaha untuk memilki usaha sasingan.

Setelah mengikuti program pelatihan kata Ibu Murni, “luar biasa” saya mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan, jadi yang semula tidak tahu menjadi tahu dan jadi bisa. Pada saat melakukan usaha tas sasingan dan merambah ke usaha baju sasingan karena lagi trend dan booming karena pesanan dari konsumen. Ibu Murni juga menyatakan bahwa dia termotivasi ingin terus belajar mengenai segala hal tentang tas sasingan supaya ilmu yang dipelajari tidak stagnan tapi terkendala fasilitas seperti gurunya tidak ada. Ibu Murni termotivasi belajar pelatihan tas laptop, ransel dan tas pinggang dari sasingan.

Tujuan Ibu Murni mengikuti pelatihan pembuatan tas sasingan adalah ingin menambah ilmu, ilmu tersebut dapat membuat suatu produk yang bernilai jual dan dengan itu dapat meningkatkan penghasilan. Mengenai tempat pelatihan tas sasingan yang dilaksanakan, menurut Ibu Murni bahwa tempatnya agak kesempitan dan sarannya agar bisa dilaksanakan di aula besar jadi mudah bergerak melakukan pelatihan dan

tidak panas. Tapi karena kami ingin belajar jadi kami bawa santai. Untuk fasilitas lengkap tapi agar dipisah di jadikan satu paket tiap orang.

Produks tas sasingan yang di jual setiap bulannya biasanya 30 tas dengan bermacam-macam model. Kami juga membuat pembukuan sederhana terhadap penjualan setiap bulannya. Sedangkan omset kami dapat di perhitungkan sekitar 1.500.000 – 4.000.000 rupiah perbulan.

Pemasaran yang dilakukan kelompok Ibu Murni dengan ikut memasarkan di pameran yang disediakan oleh instansi pemerintah, teman-teman dekat, media online dan juga melakukan pemasaran dengan membawa tas sasingan kemana pun pergi untuk di promosikan. Bahkan ada dari Jakarta membeli tas sasingan dengan motif warna coklat. Kelompok Ibu Murni juga merekrut 1 orang masyarakat tetangga sebagai tenaga bantu menjahat.

Untuk pengawasan dan pengendalian yang dilakukan Dinas, mereka melakukan pemanggilan disitulah dari dinas melakukan pengawasan. Saran dari Ibu Murni, dari dinas bisa langsung berkunjung ketempat produksi kita, mereka bisa melihat apakah kami masih produksi dan berkembang bisa setengah tahun sekali. Mengenai kualifikasi instruktur, menurut Ibu Murni kurang berkomunikasi dengan peserta pelatihan. Harapannya instruktur memberikan pelatihan melakukan briefing terlebih dahulu kepeserta sebelum memberikan ilmu dan melakukan komunikasi.

Secara umum, ungkap Ibu Murni bahwa dia merasa cukup puas dengan program pelatihan pembuatan tas sasingan yang dilaksanakan

selama 5 hari oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.

#### 5. Identitas Informan Kelima

Nama : Maria Nitem

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Swasta (Honorar Ibu PKK, dan Instruktur Senam)

No HP : 085248961704

Alamat : Jl. HKSAN Komplek Daya Maya 2 No. 8 RT 19 Alalak  
Selatan

#### Uraian Data

Ibu Maria Nitem merupakan anggota kelompok kedua dalam program pelatihan pembuatan tas sasingan. Ketika mendaftar menjadi calon peserta pelatihan, Ibu Maria merupakan seorang ibu rumah tangga dan juga seorang instruktur senam. Hasil wawancara dengan Ibu Maria bahwa beliau sebelum mengikuti program pelatihan pembuatan tas sasingan memang mempunyai keterampilan menjahit. Keterampilan tersebut dia dapatkan dari sekolah kursus menjahit selama 2 tahun, dan produk yang dijahit yaitu baju.

Setelah mengikuti pelatihan menurut Ibu Maria, dia mengalami peningkatan keterampilan dan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa membuat tas sasingan menjadi bisa. Dan selain itu juga Ibu Maria termotivasi terus belajar terkait tas sasingan dan ingin

mengembangkan motif tas sasingan dengan macam kombinasi seperti dompet kecil, tas tanggung, tas besar dan lain-lain.

Tujuan mengikuti pelatihan pembuatan tas sasingan, ungkap Ibu Maria yaitu ingin bertambah ilmu, dari yang sudah bisa membuat baju maka meningkat membuat tas dan dompet dari bahan sasingan yang merupakan produk unggulan daerah.

Menurut Ibu Maria, bahwa tempat pelaksanaan pelatihan pembuatan tas sasingan nyaman dan tenang. Fasilitasnya pun juga mendukung dengan disediakan alat dan bahan-bahan. Instrukturnya juga berpengalaman, mengajar dengan sabar dan penuh ketelitian. Biasanya Ibu Maria memasarkan produknya kepada teman-teman terdekat, lewat media online seperti teman-teman grup whatsapp. Dan pada waktu awal memulai usaha, banyak pesanan dari masyarakat karena tertarik dan unik dengan tas sasingan yang dijual. Tapi untuk sekarang ini, memproduksi sesuai dengan melihat persediaan barang yang masih ada, jika persediaan sedikit maka banyak membuat dan jika masih banyak paling cuma satu atau dua tas yang diproduksi.

Secara umum, menurut Ibu Maria bahwa dia merasa puas dengan program pelatihan pembuatan tas sasingan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Harapannya dia ingin diberikan pelatihan tahap lanjutan.



## 6. Identitas Informan Keenam

Nama : Tri Siswanti

Umur : 50 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga dan Swasta (Instruktur Senam)

No. HP : 081349609964

Alamat : Jl. Kuin Selatan Komplek Bumi Daya Turangga V No. 18

### Uraian Data

Ibu Tri Siswanti yang merupakan anggota kelompok dua bersama Ibu Hj Murniati dan Ibu Maria Nitem. Dari hasil wawancara bersama Tri Siswanti yang akrab disapa Ibu Eti di tempat tinggal beliau bahwa ketika mendaftar menjadi peserta pelatihan pembuatan tas sasingan sudah mempunyai keterampilan menjahit karena pernah ikut kursus menjahit walaupun tidak terlalu ahli.

Setelah mengikuti pelatihan pembuatan tas sasingan ungkap Ibu Eti mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan mengetahui cara membuat tas sasingan dengan berbagai macam model tas. Ibu Eti juga termotivasi untuk terus belajar dan ingin menambah ilmu mengenai tas sasingan ataupun ingin mengikuti pelatihan lagi.

Tujuan Ibu Eti mengikuti pelatihan pembuatan tas sasingan yaitu supaya menambah pemasukan, mengisi waktu kosong di rumah dan ingin menambah dan meningkatkan keterampilan.

Menurut Ibu Eti, bahwa tempat pelaksanaan pelatihan pembuatan tas sasingan kurang begitu luas dan mejanya rendah yang seharusnya agak

tinggi karena usia yang tidak muda dan sudah berumur jadi untuk duduk dibawah tidak nyaman. Mesin jahitnya juga terbatas jadi bergantian ketika melakukan praktik tapi secara umum fasilitas lain nyaman dan mendukung pelatihan.

Instruktur pelatihan pembuatan tas sasingan menyampaikan ilmunya sesuai dengan harapannya karena apa yang dipelatihkan dimengerti. Mengenai pemasaran biasanya Ibu Eti memasarkan tas sasingan sambil mengajar senam di sanggar olahraga.

Secara umum, menurut Ibu Eti bahwa dia merasa puas dengan program pelatihan pembuatan tas sasingan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.

#### 7. Identitas Informan Ketujuh

Nama : Nuraini

Status : Berhenti menjadi peserta wirausaha baru

#### 8. Identitas Informan Kedelapan

Nama : Nina

Status : Berhenti menjadi peserta wirausaha baru

#### 9. Identitas Informan Kesembilan

Nama : Ujang

Status : Berhenti menjadi peserta wirausaha baru

#### 10. Identitas Informan Kesepuluh

Nama : Dinda Rizki A.

Status : Berhenti menjadi peserta wirausaha baru

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Tas Sasirangan dalam Menciptakan Wirausaha Baru Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin

Efektivitas menurut Gibson adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Tujuan yang ingin dicapai pada Program Pelatihan Pembuatan Tas Sasirangan dengan pengukuran efektivitas menurut teori Gibson dalam Tangkilisan (2007) yaitu:

##### a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.

Sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) Wirausaha Baru bahwa Program Pelatihan Pembuatan Tas Sasirangan memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu dalam jangka pendek membekali tenaga kerja agar mau dan mampu berusaha mandiri, menciptakan lapangan kerja sendiri. Tujuan jangka panjang, membuka lapangan kerja yang ada, dan membantu mengurangi angka pengangguran.

Menurut pendapat Bapak Syamsuri sebagai PPTK bahwa program pelatihan memiliki tujuan yaitu peserta dapat membuat lapangan kerja dari hasil pelatihan pembuatan tas sasirangan. Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat menambah penghasilan para peserta untuk dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarganya masing-masing. Tidak hanya itu, menurut Ibu Nurwati dan Isna para peserta bisa menjadi wirausaha baru dan akan menambah jumlah wirausaha di

Banjarmasin. Kemudian juga membuka lapangan kerja sehingga dapat dapat mengatasi persoalan pengangguran dan kemiskinan.

b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.

Menurut Bapak Syamsuri strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan pelatihan yaitu dengan menyediakan alat dan bahan lengkap yang digunakan oleh peserta pelatihan untuk mendukung program pelatihan. Tanpa ada ketersediaan bahan-bahan dan alat pelatihan, sebagus apapun perencanaan tujuan awal pelatihan, tidak akan tercapai dan terlaksana. Menurut Ibu Nurwati sebagai staff PPTK, para peserta mendapatkan pelatihan pembuatan tas sasingan secara gratis sebagai upaya strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan pelatihan. Tidak hanya itu, para peserta juga dibekali bahan-bahan dan alat pelatihan pasca pelatihan berakhir.

c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap.

Proses analisis dan perumusan kebijakan Program Pelatihan Pembuatan Tas Sasingan, menurut Bapak Syamsuri dengan melihat peluang pasar yang bagus dan menjanjikan sehingga menjadi salah satu program pelatihan dalam menciptakan wirausaha baru. Selain itu juga sasingan merupakan kain khas adat suku Banjar yang berada di Kalimantan Selatan yang menjadi produk unggulan daerah yang mempunyai daya saing tinggi.

Menurut Ibu Wati yang sependapat dengan Bapak Syamsuri bahwa program pelatihan ini sesuai kebutuhan di pasar yang mempunyai

banyak permintaan dan juga mengikuti model sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi sekarang. Sedangkan menurut Ibu Isnawati program pelatihan tas sasingan memang banyak diminati oleh masyarakat.

d. Perencanaan yang matang

Dalam melakukan perencanaan program yang matang maka Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin memiliki dasar acuan atau pedoman dalam mencapai tujuan yang diinginkan, sebagai berikut:

- 1) Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Banjarmasin No. 27 Tahun 2016 tentang Pedoman Penciptaan Wirausaha Baru.
- 2) Kerangka Acuan Kerja dalam Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah tahun 2018.

e. Penyusunan program yang tepat.

Program pelatihan pembuatan tas sasingan merupakan salah satu program pelatihan dalam menciptakan wirausaha baru. Program pelatihan ini sudah dirumuskan sejak awal dan merupakan analisis kebutuhan keterampilan yang akan dilatihkan. Penyusunan program dilakukan dengan menetapkan penentuan tujuan yang hendak dicapai, penetapan personil yang akan melaksanakan kegiatan pelatihan melakukan persiapan fasilitas dan biaya serta merumuskan rencana evaluasi pelaksanaan program pelatihan.

f. Tersedianya sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana yang diberikan kepada peserta dalam program pelatihan pembuatan tas sasingan berdasarkan hasil temuan peneliti sudah memenuhi ketentuan yang ada. Hasil ini dinyatakan oleh PPTK program pelatihan, Bapak Syamsuri, Ibu Nurwati dan Ibu Isnawati bahwa sarana dan prasarana harus lengkap untuk menunjang proses pelaksanaan pelatihan. Sarana dan prasarana yang yaitu disediakan fasilitas berupa tempat, instruktur, alat-alat dan bahan-bahan yang lengkap dalam mendukung pelaksanaan pelatihan.

g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Pengawasan dan pengendalian diperlukan untuk mengatur dan mencegah kemungkinan-kemungkinan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan program pelatihan ini, sehingga tujuan dapat tercapai. Menurut Bapak Syamsuri sistem pengawasan dan pengendalian dilakukan selama lima hari pada waktu pelatihan berlangsung yang diawasi langsung oleh. Dan juga pasca pelatihan mereka kami lepas dengan artian mereka langsung memulai usaha tas sasingan dengan pengawasan dan pengendalian kita kontrol melalui grup *chat whatsapp* atau kami melakukan pemanggilan untuk mengetahui usaha mereka masih berjalan, berhenti atau memiliki kendala.

Sedangkan tanggapan dari Ibu Nurwati, dalam hal pengawasan dan pengendalian dilakukan dengan melakukan *monitoring*. *Monitoring* biasanya dilakukan satu periode berjalan setelah pelatihan

dilaksanakan, misalnya tahun 2019 pelatihan dilaksanakan maka monitoring dilakukan pada tahun 2020. *Monitoring* kami lakukan dengan melakukan pemanggilan kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui usaha mereka berjalan atau tidak, produksi atau tidak.

Menurut Ibu Isnawati, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan yaitu kita lihat apakah mereka masih memproduksi tas sasingan atau tidak. Mereka juga sering berkunjung ke kantor dinas dan disitulah kami melakukan pengawasan.

2. Analisis Program Pelatihan Pembuatan Tas Sasirangan berhasil dalam Menciptakan Wirausaha Baru oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.

Program Pelatihan Pembuatan Tas Sasirangan dalam Menciptakan Wirausaha Baru oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin diketahui berhasil atau belum dapat dilakukan dengan 3 indikator sebagai berikut ini:

- a. Pencapaian program dalam menciptakan wirausaha baru

Rasio keberhasilan pencapaian program pelatihan tas sasingan menunjukkan kemampuan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin dalam menciptakan wirausaha baru sesuai dengan target yang ditetapkan. Pengukuran tingkat keberhasilan dengan melihat indikator ciri-ciri wirausaha yang berhasil.

Tabel 1.3 Indikator Ciri-Ciri Wirausaha Yang Berhasil

No	Nama	Memiliki visi dan tujuan yang jelas	Inisiatif dan selalu produktif	Berorientasi pada prestasi	Berani mengambil risiko	Kerja keras	Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya	Komitmen pada berbagai pihak	Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak	Jumlah
1.	Marini Permata Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
2.	St. Asiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
3.	Ainun Jariah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
4.	Hj. Murniati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
5.	Maria Nitem	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
6.	Tri Siswanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
7.	Nuraini	-	-	-	-	-	-	-	-	0
8.	Nina	-	-	-	-	-	-	-	-	0
9.	Ujang	-	-	-	-	-	-	-	-	0
10.	Dinda Rizky	-	-	-	-	-	-	-	-	0
Total										48

Sumber : Data primer yang diolah



Berdasarkan hasil tabel indikator ciri-ciri wirausaha berhasil, terlihat bahwa total indikator ciri-ciri wirausaha berhasil dari 10 peserta program pelatihan pembuatan tas sasingan sebesar 48 poin dari 80 poin. Maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian program pelatihan tas sasingan sebagai berikut:

$$\text{Keberhasilan} = \frac{48}{80} \times 100\% = 60\%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa dalam menciptakan wirausaha baru oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin cukup berhasil dengan perolehan sebesar 60% menggunakan standar acuan Litbang Depdagri Republik Indonesia tahun 1991 dalam jurnal Harly dan Afriyenti (2017) dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Keberhasilan Non-Keuangan

Prosentasi Keberhasilan	Kriteria
Kurang dari 40 %	Sangat Tidak Berhasil
40 – 59,99 %	Tidak Berhasil
60 – 79,99 %	Cukup Berhasil
80 % ke atas	Sangat Berhasil

Sumber : Tim Litbang Depdagri Republik Indonesia 1991

b. Program Pelatihan yang Efektif

- 1) Mampu memfasilitasi peserta dalam mencapai tujuan atau kompetensi program pelatihan.

Peserta diberi fasilitas untuk mendapat modal bekal berupa keterampilan membuat tas sasingan sehingga peserta dapat langsung memulai usaha tas sasingan dengan fasilitas tempat, instruktur alat-alat dan sebagainya.

- 2) Mampu memotivasi peserta dalam melakukan proses belajar serta berkesinambungan.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta pelatihan bahwa dalam hal ini para peserta termotivasi ingin terus belajar mengenai segala tentang tas sasingan. Peserta melakukan *streaming* di *youtube* untuk melakukan pembelajaran dan jika ada pelatihan lanjutan mereka antusias untuk mengikut kembali. Dan tentunya mereka ingin mengembangkan produk tas mereka dengan berbagai motif.

- 3) Mampu meningkatkan daya ingat atau retensi peserta terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah dilatihkan.

Dari hasil temuan di lapangan, peneliti melihat bahwa peserta pelatihan yang bertahan melakukan usaha tas sasingan masih mengingat tentang cara pembuatan tas sasingan. Dalam jarak waktu beberapa hari pasti peserta memproduksi tas sasingan

dan tentunya karena itu pasti ingat terhadap keterampilan tas sasingan yang dilatihkan.

- 4) Mampu mendorong peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai dalam dunia kerja.

Setelah program pelatihan diberikan, peserta pelatihan langsung memulai usaha tas sasingan dengan menjual produknya dengan teman kerabat terdekat dan masyarakat sekitar.

c. Syarat untuk Menciptakan Program Pelatihan Yang Efektif

- 1) Program pelatihan didasarkan pada kebutuhan atau masalah yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan.

Program pelatihan pembuatan tas sasingan merupakan salah satu program dalam penciptaan wirausaha baru di Banjarmasin. Alasan kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

- a.) Menekan angka pengangguran.
  - b.) Mengantisipasi rendahnya lowongan kerja yang tersedia.
  - c.) Membuka lapangan kerja sektor informal.
  - d.) Mendorong angkatan kerja untuk berwirausaha.
- 2) Program pelatihan didasarkan pada tujuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta program pelatihan.

Tujuan kompetensi program pelatihan yang harus dimiliki peserta bahwa mereka memiliki bekal keterampilan membuat tas sasingan guna melakukan usaha tas sasingan.

- 3) Jadwal penyelenggaraan program pelatihan tersusun dengan baik.

Jadwal penyelenggaraan pelatihan pembuatan tas sasingan dilaksanakan selama 5 hari dengan pelaksanaan sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juli s/d Minggu, 15 Juli 2018

Waktu : 09.00 WITA s/d selesai

Tempat : Gedung Badan Ekonomi Kreatif (BeKraft)  
Kota Banjarmasin

Untuk jadwal penyelenggaraan secara terperinci bisa dilihat di lampiran

- 4) Latar belakang peserta program sesuai dengan kompetensi program yang akan dilatihkan.

Bahwa peserta yang mengikuti program pelatihan pembuatan tas sasingan dikhususkan yang sudah mempunyai dasar keterampilan menjahit jadi mudah untuk mencapai tujuan kompetensi yang dingin dicapai.

- 5) Instruktur memiliki kualifikasi baik dan kompeten dalam bidang yang dilatihkan.

Instruktur program pelatihan pembuatan tas sasingan bernama Misriani asal Banjarbaru. Dia adalah seorang pengrajin tas sasingan dan memiliki sertifikat, dan juga

memang berkompeten ahli dalam bidang pembuatan tas sasingan.

- 6) Pelatihan dilaksanakan di tempat yang nyaman dengan fasilitas pendukung yang memadai.

Program pelatihan pembuatan tas sasingan yang dilaksanakan selama 5 hari bertempat di Aula Badan Ekonomi Kreatif (Bekraft) Kota Banjarmasin. Menurut hasil wawancara bersama Ibu Hj. Ibu Murniati dan Ibu Tri Siswanti mengungkapkan bahwa tempatnya kurang luas jadi sulit untuk bergerak melakukan praktik pelatihan dan juga mesin jahit pada waktu itu terbatas jadi bergantian. Tapi menurut peserta yang lainnya merasa bahwa tempat pelaksanaan nyaman saja dengan fasilitas yang mendukung dan menunjang proses pelatihan berlangsung.

- 7) Program pelatihan menggunakan metode dan media yang relevan dengan kompetensi yang dilatihkan.

Metode dan media yang dipakai selama program pelatihan berlangsung dengan menggunakan teori dan praktik serta sesi tanya jawab dengan peserta pelatihan.

- 8) Program pelatihan mampu memfasilitasi agar peserta memiliki kompetensi yang diperlukan.

Setelah program pelatihan selesai, peserta mendapat modal bekal berupa keterampilan membuat tas sasingan sehingga

peserta dapat langsung memulai usaha tas saringan dengan fasilitas tempat, instruktur alat-alat dan sebagainya.

- 9) Program pelatihan harus dapat memberi rasa puas kepada peserta program.

Dari hasil wawancara dengan enam peserta yang masih aktif memproduksi dan menjual tas saringan, mereka beragam memberikan pendapat. Dan dapat peneliti simpulkan bahwa peserta merasa puas dengan program pelatihan pembuatan tas saringan yang dilaksanakan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.

- 10) Program pelatihan perlu dievaluasi secara berkesinambungan.

Hasil wawancara dengan PPTK dan peserta bahwa evaluasi yang dilakukan selama ini dengan menarik alat dan bahan-bahan yang diberikan kepada peserta apabila mereka berhenti menjadi wirausaha saringan. Apabila mereka masih lanjut menjalani usaha tas saringan maka alat dan bahan akan terus dipinjamkan.